

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan cerminan budaya bangsa yang tidak lepas dalam kehidupan bermasyarakat dan jiwa pengarang serta tidak lepas pula dari pengaruh sosial dan kebudayaan tempat sastra tersebut dihasilkan. Sastra juga satu cara mengungkapkan pemikiran, ide serta gagasan pada pengalaman yang terjadi pada penyair, atau pengarang. Karya sastra erat hubungannya dengan kehidupan sosial pengarang. Seperti yang diungkapkan dalam buku teori sastra karya Wellek dan Werren(1989: 109) menjelaskan bahwa sastra menyajikan kehidupan sebagian besar terdiri dari kenyataan spesial walaupun karya sastra meniru alam dan subjektif manusia. Sadjono (1995: 10) menjelaskan karya sastra merupakan sesuatu perjalanan kehidupan manusia. Manusia tersebut berhubungan dengan peristiwa di dalam kehidupannya. Dapat dikatakan karya sastra memiliki potret yang melalui bahasa.

Karya sastra bermaksud untuk mewujudkan gejala yang mengenai hal yang berkaitan dengan permasalahan sosial atau budaya seseorang. Oleh karena itu, karya sastra dapat dikatakan suatu produk kehidupan yang nilai sosialnya dan budayanya dari suatu kehidupan manusia. Sastra sebagai bentuk dan hasil kreatif pada salah satu yang menggunakan media berbahasa untuk mengungkapkan kehidupan manusia. Karya sastra bisa mempermasalahkan seseorang dianggap mampu menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, karya sastra penting untuk dikaji dalam kehidupan bangsa karena sastra sebagai bentuk kearifan lokal untuk penerus bangsa ini bisa diwariskan. Perkembangan bahasa bisa di cirikan sebagai kehidupan manusia yang berkembang. Penelitian kearifan

lokal karya sastra yang dapat diketahui bila ada pembaca dapat memaknai tanda yang di dalamnya ada karya sastra dengan lebih mendalam.

Sastra terkandung berbagai tanda yang digunakan manusia untuk berinteraksi. Yang dimaksud tanda tidak kata dan kalimat. Tanda yang dapat pembaca maknai akan membuat pembaca memahami isi karya sastra. Tanda pada hubungan sebuah karya sastra menjelaskan bahwa teks sastra untuk keseluruhan tanda bisa di cirikan yaitu bagi pembaca. Ratna(2013: 112) mempertegas yaitu tanda dalam sastra sebagai karya atau naskah yang terkandung makna tanda. Bahwa tanda sesuatu yang lain sebagai tanda nonverbal. Tanda memiliki makna tanda pada dirinya sendiri tetapi berasal dari konteks dari mana tanda tersebut berasal.

Sastra memiliki objek yang berdiri sendiri dan mengikat dengan dunia melalui kata yang tercipta berdasarkan kenyataan dan pengalaman pengarang. Pradopo (2002: 59) menjelaskan bahwa sastra baik langsung atau tidak langsung di pengaruhi oleh pengalaman dilingkungan pengarang. Sastrawan merupakan bagian dari kelompok masyarakat yang sehingga dapat mempengaruhi karya sastra yang dihasilkan oleh pengarang tersebut. Pencintaan sastra itu tidak dapat terlepas dari proses imajinasi pengarang dalam melakukan proses kreatifnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan. Pradopo (200: 61) menjelaskan bahwa karya sastra sebagai hasil imajinasi pengarang terhadap gejala sosial yang ada disekitar bahwa karya sastra pengarang persoalan dalam kehidupan masyarakat maka dari itu karya sastra penerjemah perilaku seseorang di dalam kehidupan .

Setiap zaman dapat dicirikan melalui struktur macam-macam produksi dan kepemilikan yang berhubungan. Masyarakat terbagi menjadi tuan dan budak,

bangsawan dapat berpengaruh pengusaha dan buruhnya berakhir hanya pada tatanan produksi melainkan menjalar ke wilayah kehidupan lainnya. berdasarkan hubungan sosial, hukum, lembaga, agama dan kesusastraan sebagai struktur masyarakat yang berupa hubungan yang melainkan kalangan masyarakat. Mereka berbeda dengan budak membuat pelaksanaan undang-undang hukum yang mereka buat untuk mencerminkan posisi dan status mereka dengan cara sadar dan tidak hukum-hukum terdapat dalam kerangka untuk melindungi kepentingan dan kepemilikan mereka.

Salah satu *genre* sastra yaitu prosa banyak disukai oleh semua kalangan dari masyarakat di belahan dunia. Adapun bentuk karya sastra prosa yaitu cerpen, novele, roman dan novel. Novel sebagai sebuah karya sastra fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang di idealkan, dunia imajinatif. (Nurgiyantoro, 2013: 4). Salah satunya, karya sastra berupa Novel. Novel mengungkapkan suatu konsentrasi kehidupan pada saat pemusatan kehidupan yang tegas Semi (2015: 32). Untuk karya sastra sendiri yang berkaitan dengan masyarakat ataupun unsur sosialnya mengandung dalam sastra.

Menurut KBBI Novel merupakan karya sastra yang terkandung dalam tanda untuk berinteraksi dengan seorang pembaca juga dilihat dari tanda yang di dalamnya novel yaitujudul, peristiwa dan tokoh. Judul novel adalah karya sastra untuk menciptakan sebuah karangan novel yang menarik pembaca untuk pertama kali. Menurut Sayuti (2000: 147) menegaskan judul novel termasuk lapisan dari luar sebuah karya sastra. Oleh sebab itu, judul novel yang paling mudah difahami oleh pembaca. Judul novel sering kali dikaitkan dengan isi karya sastra itu sendiri. Judul, peristiwa dan

tokoh merupakan satu kesatuan yang utuh di dalam novel tersebut. dan yang terakhir tokoh novel menjadi salah satu yang diceritakan mengandung sebuah karya sastra.

Tokoh adalah tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan, emosi dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut Nurgiyantoro (2013: 165). Dengan menampilkan karakter-karakter tokoh yang menarik, maka jalan cerita akan hidup dan jalinan cerita akan padu dan kokoh. Dengan menonjolkan 15 karakter tokoh itulah pengarang melahirkan konflik yang akan menjalin cerita, baik dengan cara menampilkan sifat, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh tersebut terhadap suatu kenyataan atau keadaan.

Konflik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pertentangan; perpecahan (Poerwadarminta, 2007: 610). Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok), salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antara anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.

Untuk menghadapi permasalahan hidup, manusia sering melibatkan jiwa. Jiwa mencakup arti kata yang luas, seperti pemikiran, pengetahuan, tanggapan, khayalan, serta pekulasi mengenai jiwa itu sendiri. Demikian halnya seorang pengarang banyak memiliki konsep yang berbeda-beda untuk mengembangkan karya sastranya. Selain itu gejala jiwa pengarang dapat mempengaruhi kondisi tokoh dalam suatu cerita yang berbeda-beda.

Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman EL Shirazy cerminan dari masyarakat dalam novel tersebut mendeskripsikan dunia pesantren. Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman EL Shirazy menceritakan dimulai dari seorang santri yang bernama Ayna yang menjadi khadimah di pondok pesantren kanul ulum, dan orang pesantren baik-baik. Ayna adalah gadis yatim piatu namun sangat tekun dan pintar, terbukti dengan dia meraih nilai UN tertinggi se Jawa Tengah. Walaupun begitu dia tidak bisa melanjutkan ke jenjang kuliah karena alasan tertentu. Khazanah dalam nilai adiluhung pesantren disampaikan dalam bahasa sastra yang indah. Lebih dari itu, novel ini memotivasi para santri dan generasi muda untuk meraih kesuksesan dengan kerja keras, ulet, rendah hati, dan menebar kebaikan secara universal. Jalinan novel ini menceritakan sangat mengikat hati seseorang tentang kesetiaan cinta dan kesungguhan meraih cita-cita. Setelah lulus dia ingin di persunting oleh seorang kyai muda ternama yang masih berumur 36 tahun, namun karena dilarang oleh pakde dan budenya akhirnya dia tidak jadi menikah. Lalu pakdenya menikahkan dengan pemuda bernama yoyok, seorang anak konglomerat yang menjadi anggota DPRD. Namun di dalamnya hatinya dia merendam rasa kepada orang lain, yairi, kepada anaknya kyai sobron pemilik pesantren tempatnya menuntut ilmu dia bernama muhammad afif. Begitu juga lelaki itu sangat mencintai Ayna. Namun takdir tidak berkata demikian, saling memendam rasa tetapi tidak bisa disatukan awalnya. Berliku-liku cerita kehidupan dalam novel ini sangat baik untuk disimak, apalagi untuk remaja-remaja sekarang yang sedikit bebas dalam pergaulan. Sangatlah banyak pesan moral yang disampaikan penulis. Bagaimana kita bisa saling menjaga perasaan cinta dalam hubungan yang belum halal, maupun bersikap kepada keluarga dan orang-orang sekitar. Tidak hanya itu dalam karya

pelajaran ini juga terdapat pelajaran dalam hal yang berbisnis dan tentunya kita bisa mengetahui seluk-beluk dunia pesantren. Novel *Bidadari bermata bening* karya Habiburrahman EL Shirazy merupakan cendekiawan yang sastrawan di Asia Tenggara pertama kali yang mendapatkan penghargaan dari Turki. Serta budayawan Jebolan Al Azhar University Kairo ini telah di ganjar berbagai penghargaan dari dalam dan luar negeri, diantaranya penghargaan Sastra Nusantara Tingkah Asia Tenggara, *PARAMADINA AWARD 2009*, Anugrah Tokoh persuratan dan kesenian islam nusantara dari ketua menteri negeri sabah, Malaysia, tokoh perubahan Indonesia dari harian publik. Pada tahun 2008, Insani UNDIP penulis *Ayat-ayat Cinta* ini sebagai Novelis No.1 Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan yang peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud konflik tokoh dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman EL Shirazy?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya konflik tokoh dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman EL Shirazy?
3. Bagaimana penyelesaian konflik tokoh dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman EL Shirazy?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan wujud konflik tokoh dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman EL Shirazy.
2. Menyebutkan faktor penyebab terjadinya konflik tokoh dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman EL Shirazy.
3. Mendeskripsikan penyelesaian konflik tokoh dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman EL Shirazy.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang di jelaskan sebelumnya dapat di definisikan manfaat penelitian yang terbagi beberapa sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini dapat membantu mahasiswa perkembangan penggunaan konflik tokoh dan penggunaan di dalam analisis sebuah karya sastra.
 - b) Penelitian ini dapat membantu mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menambah referensi atau yang relevan tentang penelitian karya sastra terutama dengan konflik tokoh dalam Novel *Bidadari bermata bening* Karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Manfaat Praktis
 - a) Penelitian ini dapat membantu memperkaya wawasan mahasiswa peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya tentang seluk-beluk sebuah karya sastra.

- b) Penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk memahami konflik tokoh dalam Novel *Bidadari bermata bening* Karya Habiburrahman El Shirazy.
- c) Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam karya sastra terutama tentang konflik tokoh dalam Novel *Bidadari bermata bening* Karya Habiburrahman El Shirazy.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan tolak ukur sebagai asumsi dasar dalam sebuah penelitian. Asumsi dasar penelitian ini adalah landasan teori di dalam laporan penelitian. Setiap peneliti memiliki asumsi yang berbeda-beda terhadap obyek yang ditelitinya. Adapun asumsi penelitian yang berjudul Konflik Tokoh dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy” merupakan pencerminan dari masyarakat dalam Novel tersebut mendeskripsikan dunia pesantren. Novel ini menceritakan dimulai dari seorang santri yang bernama Ayna yang menjadi khadimah di pondok pesantren kanul ulum, dan orang pesantren yang baik-baik.

1.6 Definisi Operasional

- a) Konflik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pertentangan dan percekocansebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih bisa juga kelompok, salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya Poerwadarminta, (2007: 610).
- b) Tokoh adalah tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan, emosi dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut Nurgiantoro (2013:165)
- c) Novel adalah salah satu karya sastra yang berbentuk teks fiksi Abrans (dalam Nurgiantoro, (2013: 11)